



Pengaruh Model *Picture and Picture* terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD Negeri Banjarharjo Kabupaten Sleman

Cintya Anggun Kirani^{1*}, Annisa Adelia², Anggita Septiarini³, Mia Mince Tagi⁴, Mahilda Dea Komalasari⁵

¹⁻⁵ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jalan PGRI I 117 55799 Bantul Yogyakarta

Korespondensi penulis: cintyaanggunkirani76@gmail.com*

Abstract. Education aims to foster an active learning environment where students can develop their full potential. One innovative approach to enhance student engagement is the Picture and Picture learning model, which has been shown to increase students' interest—a crucial factor in successful learning. Without interest, students often become passive participants. This study investigates the effect of the Picture and Picture model on the learning interest of third-grade students at Banjarharjo State Elementary School, Sleman, during thematic instruction on the topic "Preserving Nature." Employing a one-group pre-experimental design, the research involved administering pre-tests and post-tests using a questionnaire to assess changes in students' learning interest. The findings indicate a significant improvement: the average interest score rose from 32.94 (pre-test) to 37.36 (post-test). This increase suggests that students became more engaged and interested in the thematic learning content after the model was applied. Therefore, the study concludes that the Picture and Picture model positively and significantly influences students' interest in learning, particularly within the theme of "Preserving Nature."

Keywords: *Picture and Picture, Interest, Experiment.*

Abstrak. Pendidikan dirancang dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang aktif agar siswa mengembangkan potensi diri. Model Picture and Picture merupakan inovasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena minat krusial bagi keberhasilan pembelajaran tanpa minat, siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model Picture and Picture terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo, Sleman, pada pembelajaran tematik "Menjaga Kelestarian Alam". Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen satu kelompok, melibatkan siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo yang diberikan pre-test dan post-test. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan untuk menganalisis efeknya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan setelah penerapan model Picture and Picture. Rata-rata skor minat pre-test adalah 32,94, meningkat menjadi 37,36 pada post-test. Ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik tema "Menjaga Kelestarian Alam" meningkat secara substansial. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model Picture and Picture memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo dalam pembelajaran tematik tema "Menjaga Kelestarian Alam".

Kata kunci: Picture and Picture, minat, eksperimen.

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, peningkatan mutu pendidikan dapat diukur dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran di dalam kelas. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk menciptakan proses interaksi segala arah antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran terwujud. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan Negara (Ichsan, F. N. 2021). Pendidikan berfungsi sebagai tempat di mana siswa dapat secara aktif belajar serta mengasah potensi yang mereka miliki, agar mereka mampu membangun karakter yang baik dan mendapatkan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan untuk membangun bangsa dan negara dengan lebih baik. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, banyak pihak memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Di antara mereka adalah peran guru di sekolah dan orang tua di lingkungan keluarga.

Menurut Robiana dan Handoko (2020) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang akan ditetapkan. Seorang guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup untuk membentuk individu-individu baru yang cerdas. Suatu strategi belajar yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran di kelas, strategi pembelajaran merupakan rancangan kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran dan memanfaatkan berbagai sarana yang ada, sedangkan model pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran yang merupakan urutan kegiatan belajar di kelas. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan minat belajar siswa karena model ini menentukan keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggota. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.

Di SD Negeri Banjarharjo, hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas III masih tergolong rendah. Berdasarkan angket pre-test yang menggunakan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju) dengan total 10 pernyataan, diperoleh rata-rata skor sebesar 32,94 dari skor maksimal 40. Artinya, skor rata-rata siswa hanya mencapai sekitar 82,35% dari total ideal, dan sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup hingga kurang berminat. Temuan ini diperkuat dengan pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa cenderung pasif, tidak antusias dalam diskusi, serta menunjukkan keterlibatan belajar yang minim. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture yang berbasis visual dan interaktif.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan

atau diurutkan menjadi urutan logis. Dari model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar bisa saling asah dan saling asuh (Suprijono, 2020). Model ini memiliki karakteristik yang inovatif dan kreatif yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Media gambar atau bahan ajar yang digunakan adalah suatu alat referensi yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas serta mendukung model pembelajaran *picture and picture* ini. Bahan ajar memiliki beragam manfaat bagi kedua belah pihak. Bagi guru, manfaat yang diperoleh adalah terdapatnya bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, yang bersifat mandiri. Sementara itu, bagi siswa, manfaat yang diperoleh meliputi terciptanya proses pembelajaran yang menarik, peningkatan motivasi, pengurangan ketergantungan, serta kemudahan dalam memahami setiap indikator yang terdapat dalam perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru (Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., Al-Kahfi, R., & Komalasari, M. D. 2025). Media yang dikemas dengan menarik akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi (Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., & Purmomo, H. 2021). Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model yang telah terbukti efektif adalah Picture and Picture. Model ini menggabungkan elemen visual dan kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik materi dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Mayer, 2009). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Suyanto, 2020). Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif, artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang, berbeda, baru dan selalu menarik minat para peserta didik. Dan Kreatif, di setiap pembelajaran haruslah menumbuhkan minat bagi seluruh peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini dipilih karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar, melatih siswa berani bertanya, dan menjawab serta membantu siswa memahami pelajaran dengan menggunakan bantuan media bergambar, Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka secara langsung maupun tidak

langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan berakar pada kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat tidak akan ada secara langsung melainkan timbul akibat dari partisipasi dan kebiasaan saat belajar. Seseorang yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran cenderung hasil belajar yang diperoleh lebih baik. Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang (Komalasari, 2017). Sedangkan menurut Bernard dalam Sarfina & Madokala (2021) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar atau bekerja. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Imelda Rahmi, 2020:197). Dalam proses pembelajaran hasil belajar juga perlu ditingkatkan. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi krusial, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Salah satu aspek penting yang sering kali menjadi tantangan adalah bagaimana menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam seperti pembelajaran tematik dengan tema “Menjaga Kelestarian Alam”. Materi ini tidak hanya menuntut siswa untuk memahami teori, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai peserta didik dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh model picture and picture terhadap minat belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik tema “Menjaga Kelestarian Alam” di SD Banjarharjo kabupaten sleman.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran adalah kerangka terencana untuk kegiatan belajar mengajar selama satu semester, meliputi strategi, metode, dan teknik. Meskipun hanya satu model yang diterapkan satu periode semester, model ini mengakomodasi berbagai metode dan teknik pembelajaran. Hal ini penting karena setiap model memiliki sintaks atau langkah-langkah spesifik yang dapat diisi dengan variasi metode dan teknik, menjaga agar siswa tetap tertarik dan tidak bosan dengan satu cara belajar saja (Putri, 2024).

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Konsep dasarnya melibatkan guru menampilkan gambar-gambar secara berurutan, lalu siswa menganalisis dan mengurutkan gambar-gambar tersebut hingga membentuk sebuah narasi atau konsep yang utuh. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam memahami materi (Marlina, 2020)

Menurut Suparman (2021), model *Picture and Picture* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai alat bantu utama. Mereka menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model ini meliputi: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) siswa secara berpasangan atau kelompok mengurutkan gambar secara logis, (5) guru membimbing siswa untuk menempelkan dan mengurutkan gambar, (6) guru memberikan pertanyaan dan tanggapan, (7) guru memberikan kesimpulan, dan (8) guru memberikan evaluasi. Karakteristik yang utama dalam model pembelajaran ini seperti penggunaan gambar yang menarik membantu siswa memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, melainkan aktif terlibat dalam proses mengamati, berpikir, berdiskusi, dan mengurutkan gambar, model ini mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, dan sifatnya yang interaktif dan penggunaan media visual yang variatif berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Maka model *picture and picture* merupakan pendekatan yang memposisikan siswa di pusat proses pembelajaran dan mempersiapkan mereka ke kehidupan nyata dengan mengekspos mereka ke masalah kehidupan nyata. Ini adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada imajinasi, perencanaan, dan fiksi, yang menempatkan siswa di pusat dan membawa situasi kehidupan nyata ke dalam kelas. Selanjutnya, penelitian yang akan dilakukan adalah mencari dan melihat minat belajar siswa dari model *picture and picture*, penelitian ini akan membuktikan seberapa besar minat siswa dengan menggunakan model pembelajaran ini,

siswa akan lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih kongkrit dan menyenangkan. model Kooperatif tipe *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Penggunaan model *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Menurut Firdaus (2025), minat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam menunjukkan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara minat dan prestasi akademik. Minat belajar sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat dan tetap pada diri siswa untuk memperhatikan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Minat bersifat relatif permanen dan merupakan pendorong kuat untuk belajar. Indikator minat belajar yang dapat diamati. Ketika siswa merasa senang dan aktif terlibat, indikator minat belajar seperti perhatian, kesenangan, keterlibatan, dan ketekunan akan meningkat. Peningkatan minat belajar ini pada gilirannya akan membuat siswa lebih termotivasi untuk menyerap informasi tentang pentingnya menjaga alam dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Oleh karena itu, model *Picture and Picture* dapat menjadi strategi yang efektif untuk membuat pembelajaran tematik tema menjaga kelestarian alam menjadi lebih menarik, bermakna, dan mendorong minat belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model pembelajaran *Picture and Picture* ini sangat relevan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument, dan analisis data yang dilakukan secara statistik. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur variabel, menguji hipotesis, serta menemukan pola atau hubungan melalui analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pre-Eksperimental (pra-eksperimen). Penelitian pra-eksperimen hanya menggunakan satu kelompok atau kelas yang diberikan pre-test dan post-test, sehingga data yang dikumpulkan

sebelum dan setelah perlakuan diberikan dapat dianalisis untuk memahami efek dari perlakuan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo Kabupaten Sleman tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 19 siswa. Menurut Sugiono (2021) populasi adalah wilayah keseluruhan yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Keadaan populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III	15	4	19

Sumber: Absen siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan teknik statistik analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai skor peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik tema “*Menjaga Kelestarian Alam*” setelah diterapkan *model picture and picture* yang diperoleh melalui angket. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, *mean* (rata-rata), median, modus, simpangan baku, dan persentase hasil dari pemberian angket, guna mengetahui sejauh mana perbedaan antar kedua variabel kecenderungan skor masing-masing variabel dihitung menggunakan perhitungan kategori.

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 27. Analisis data dilakukan dengan *uji Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai metode non parametrik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema “*Menjaga Kelestarian Alam*” siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo

sebelum dan sesudah penggunaan model Picture and Picture. Berikut adalah salah satu hasil dokumentasi kegiatan pelaksanaan model Picture and Picture:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Model Picture and Picture

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran minat belajar dalam pembelajaran tematik tema “*Menjaga Kelestarian Alam*” siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo melalui pemberian pre-test dan post-test. Data pretest minat belajar siswa sebelum menggunakan model *Picture and Picture* sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Pre-test

Statistik Deskriptif	Pre-Test
Jumlah sampel (n)	19
Rata-rata (mean)	32,94
Median	33
Modus	31
Standar Deviasi	1,676

Tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 32,94, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada disekitar angka tersebut. Median pre-test adalah 33, bahwa setengah dari siswa memperoleh skor 33 dan setengah lainnya di atasnya. Modus pre-test yaitu 31, yang menunjukkan yang paling sering muncul dalam data. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,679 menunjukkan bahwa penyebaran data responden relative rendah, dengan sebagian besar nilai terdistribusi secara homogen dan tidak jauh dari rata-rata. Data post-test minat belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Post-test

Statistik Deskriptif	Pre-Test
Jumlah sampel (n)	19
Rata-rata (mean)	37, 36
Median	38
Modus	38
Standar Deviasi	0,760

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 0,760, menunjukkan bahwa nilai siswa secara keseluruhan berada disekitar angka tersebut. Median pre-test adalah 38, bahwa setengah dari siswa memperoleh skor 38 dan setengah lainnya di atasnya. Modus pre-test yaitu 38, yang menunjukkan yang paling sering muncul dalam data. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1,679 menunjukkan adanya variasi skor yang sangat kecil di anatara siswa, yang berarti nilai post-test cenderung sangat homogen dan terpusat di sekitar nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, sebagian besar siswa mencapai skor tinggi dengan konsistensi yang cukup baik jika dibandingkan dengan pre-test.

Selanjutnya hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*, diketahui bahwa data pre-test dan post-test tidaklah berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistic inferensial non-parametrik untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan minat belajar terhadap pembelajaran tematik tema “*Menjaga Kelestarian Alam*” sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture*. Uji hipotesis yang digunakan adalah Wilcoxon signed ranks test dengan bantuan program IBM SPSS Statistic version 27. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikasi dengan tingkat probabilitas sebesar 5%. Hasil pengujian dikatakan signifikan atau menunjukkan perbedaan apabila nilai signifikasi lebih kecil dari probabilitas ($\text{Sig.} < 0,05$). Rangkuman hasil *uji Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap data pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon pre-test dan post-test

Data	Nilai.sig.	Keterangan
Pre-test dan post-test	0,001	$0,001 < 0,05 =$ Terdapat perbedaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang memperoleh signifikansi sebesar 0,001 di mana $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan penggunaan model pembelajaran sesudah *Picture and Picture* terhadap minat belajar siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo.

Hasil penelitian ini menunjukkan minat belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Sebelum diberi perlakuan hasil skor minat pre-test rata-rata siswa yaitu 32,94 sedangkan setelah diberikan perlakuan hasil skor post-test siswa 37, 36. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar terhadap pembelajaran tematik tema “*Menjaga Kelestarian Alam*” meningkat setelah diterapkan model pembelajaran

Picture and Picture. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dalam pembelajaran tematik tema “Menjaga Kelestarian Alam” siswa kelas III SD Negeri Banjarharjo, Kabupaten Sleman.

Peningkatan minat belajar siswa melalui model *Picture and Picture* dapat dijelaskan melalui Dual Coding Theory yang dikembangkan oleh Paivio dan dikaji lebih lanjut oleh Clark & Paivio (2020). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah diproses dalam memori jangka panjang. Dalam hal ini, gambar dalam model *Picture and Picture* berperan sebagai sistem representasi visual yang memperkuat pemahaman konsep.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Manik et al (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual berbasis gambar secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini didukung pula oleh Ainiyah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gambar membantu siswa lebih fokus, senang, dan aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh data empiris, tetapi juga diperkuat oleh teori-teori pembelajaran modern dan hasil riset terbaru yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif seperti *Picture and Picture* sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema “Menjaga Kelestarian Alam”, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor minat belajar dari 32,94 menjadi 37,36 setelah penerapan model. Model ini mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Berdasarkan temuan ini, guru disarankan untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran tematik sebagai alternatif strategi yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dengan desain pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dan mencakup berbagai jenjang kelas untuk menguji efektivitas model ini secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Budiharto, Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman. "Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan." *Seuneubok Lada: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 5.2 (2018): 153-166.
- Clark, J. M., & Paivio, A. (2020). Dual coding theory and education. In R. E. Mayer (Ed.), *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed., pp. 169–191). Cambridge University Press.
- Firdaus, Adika Agil, et al. "Strategi Kreatif Guru Dalam Mengelola Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6.2 (2025).
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Imelda Rahmi, Nurmalina, Fauziddin, Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Journal on Teacher Education*, 2020, 2 (1): 197-206.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi kesulitan memahami soal cerita matematika melalui gerakan literasi sekolah dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1, 1-12.
- Manik, S. A. R., Humairoh, A. P., Annisa, S., Mailani, E., & Ketaren, M. A. (2024). Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 759-763.
- Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., Al-Kahfi, R., & Komalasari, M. D. (2025). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Marlina, L. (2020). Kajian pengaruh penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 56-61.
- Mayer, R. E. (2009). *Learning and Instruction*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Nurfadhillah, S., Damayanti Tantular, L., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Mi Darussaman. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3 (2), 278.
- Prianti, E. N., & Prihatin, K. S. (2024). Minat belajar siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa SD Negeri wilayah Kabupaten Pandeglang. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 3(1).
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 01-06.

- Robiana, A., & Handoko, H. (2020). Pengaruh penerapan media unomath untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 521–532.
- Saputro, W. A., Setawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5128–5135.
- Sarfina, S., & Madokala, A. F. (2021). Analysis Of Class Iv Students'interest in Sbdp Subjects Using Online Learning Methods at Sdn 11 Banawa Selatan. *Elementary School of Education Journal*, 9(2), 175-188.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S., Tamur, M., Yunita, Y., Wijaya, TT, & Syaharuddin, S. (2021). Menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa sekolah dasar: Tinjauan sistematis dan meta-analisis. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 5 (1), 144-161
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyanto, A. (2020). Dampak visualisasi terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 134-142
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widyaningsih, N., Komalasari, M. D., & Purmomo, H. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis online pada guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(2), 347-361.